

Tantangan dan Strategi Guru dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo

Khoribullah^{1*}, Izzuddin Abdussalaam², Usamah Abdul Harits³, Amir Ibnu jam'u⁴, Sayyid arridho⁵, Praptiningsih⁶

^{1,2,3,4,5,6} Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta/Indonesia

* Corresponding Author: ibnuamir712@gmail.com

Key Words:
Independent Curriculum, teacher challenges, learning strategies, educational innovation, teacher competencies

Abstract: This study aims to analyze the challenges and strategies of teachers in implementing the Independent Curriculum at Muhammadiyah Imam Syuhodo High School. The Independent Curriculum is a new policy that emphasizes student-centered learning by giving teachers the freedom to design learning processes according to student needs. This study used a descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews, observations, and documentation of teachers directly involved in the implementation of the Independent Curriculum. The results showed that teachers faced various challenges such as limited understanding of the new curriculum concept, lack of supporting facilities, and difficulties in implementing authentic assessments. The strategies implemented included participating in Independent Curriculum training, collaborating with other teachers, and implementing creative and contextual learning models to suit student characteristics. This research is expected to contribute to improving teacher competence and the effectiveness of the Independent Curriculum implementation at Muhammadiyah Imam Syuhodo High School.

Kata Kunci:
Kurikulum Merdeka, tantangan guru, strategi pembelajaran, inovasi pendidikan, kompetensi guru

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan strategi guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo. Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan baru yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan memberikan kebebasan bagi guru dalam merancang proses belajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru yang terlibat langsung dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan pemahaman terhadap konsep kurikulum baru, kurangnya sarana pendukung, serta kesulitan dalam pelaksanaan penilaian autentik. Adapun strategi yang dilakukan meliputi mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka, melakukan kolaborasi antar guru, serta menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan kontekstual agar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru dan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo..

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi yang menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Dalam kerangka pengembangan Pendidikan nasional, kurikulum memegang peran penting sebagai pedoman dalam mengatur pengalaman belajar peserta didik. Menurut Tyler (1949), kurikulum adalah seluruh pengalaman belajar yang direncanakan sekolah untuk mencapai Pendidikan tertentu. Model kurikulum Tyler menekankan bahwa tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, organisasi pengalaman, dan evaluasi merupakan empat komponen utama kurikulum yang harus saling berkaitan.

Selain itu, Hilda Taba (1962) menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus dimulai dari analisis kebutuhan peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan merumuskan tujuan, memilih konten, memilih pengalaman belajar, mengorganisasikannya, dan mengevaluasi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kurikulum harus fleksibel, sistematis, dan responsif terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik.

Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kemendikbudristek sejak 2022 merupakan bagian dari upaya reformasi kurikulum nasional yang selaras dengan teori progresivisme Pendidikan John Dewey, yang menekankan bahwa pembelajaran harus berpusat pada pengalaman siswa, memberikan kesempatan untuk berpikir kritis, serta mengembangkan kemampuan problem solving dalam situasi nyata.

Namun, dalam praktiknya, penerapan Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari berbagai tantangan, terutama bagi guru yang menjadi ujung tombak pelaksanaan di lapangan. Guru dituntut untuk memahami filosofi dan prinsip Kurikulum Merdeka, menyusun perangkat ajar yang inovatif, serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna. Di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo, penerapan Kurikulum Merdeka menjadi momentum penting dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dan kebangsaan. Meski demikian, guru dihadapkan pada sejumlah kendala seperti keterbatasan sumber daya, adaptasi terhadap sistem pembelajaran baru, dan penyesuaian metode evaluasi yang lebih autentik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru serta strategi yang mereka gunakan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dan tenaga pendidik dalam mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum secara efektif dan berkelanjutan.

Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas, berbagai penelitian terbaru menunjukkan kompleksitas di lapangan. Penelitian Rahayu et al. (2023) menemukan bahwa di

sekolah negeri, hambatan utama terletak pada administrasi yang gemuk. Sementara itu, Pratama (2024) menyoroti ketidaksiapan literasi digital guru di daerah 3T. Namun, belum banyak literatur yang membahas secara spesifik bagaimana sekolah berbasis agama (seperti SMA Muhammadiyah) mengadaptasi kurikulum ini tanpa kehilangan identitas nilai-nilai keislamannya. Di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo, tantangan ini menjadi unik karena guru harus menyelaraskan muatan kurikulum nasional dengan visi sekolah Islam. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menyoroti strategi distingsi yang dilakukan guru di sekolah berbasis ormas Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam tantangan dan strategi guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap pengalaman, pandangan, dan upaya guru dalam menghadapi perubahan kurikulum. Subjek penelitian meliputi guru-guru yang terlibat langsung dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman guru, observasi dilakukan untuk melihat secara nyata proses pembelajaran di kelas, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti perangkat ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan hasil evaluasi.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo menghadapi sejumlah tantangan dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Tantangan utama yang ditemukan antara lain adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep dan filosofi Kurikulum Merdeka, terutama dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, masih terdapat kendala dalam penyediaan sarana dan prasarana pendukung, seperti media pembelajaran digital dan fasilitas laboratorium yang memadai. Guru juga menghadapi kesulitan dalam menerapkan penilaian autentik yang menuntut kemampuan menilai proses dan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Di sisi lain, beban administrasi dan waktu perencanaan pembelajaran yang cukup tinggi turut menjadi hambatan dalam penerapan kurikulum ini secara optimal.

Meskipun demikian, para guru menunjukkan berbagai strategi adaptif untuk

menghadapi tantangan tersebut. Beberapa di antaranya adalah dengan mengikuti pelatihan dan lokakarya Kurikulum Merdeka, melakukan kolaborasi antar guru dalam komunitas belajar (MGMP), serta mengembangkan perangkat ajar yang kreatif dan kontekstual sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa. Guru juga berupaya memanfaatkan teknologi sederhana, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif dan platform digital untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, guru mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan karakter Muhammadiyah dalam kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan semangat religius dan moral pada peserta didik. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo sangat bergantung pada kesiapan, kreativitas, dan semangat kolaboratif guru dalam beradaptasi terhadap perubahan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa.

Pembahasan

Tantangan pemahaman kurikulum, kaitannya dengan teori Tyler dan Hilda Taba, kesulitan guru dalam memahami filosofi kurikulum Merdeka berkaitan dengan perubahan paradigma kurikulum. Menurut Tyler (1949), guru harus memahami hubungan antara tujuan pembelajaran dan pengalaman belajar yang dipilih. Sementara Hilda Taba (1962) menegaskan bahwa pengalaman belajar harus disusun berdasarkan diagnosis kebutuhan peserta didik.

Dalam konteks kurikulum Merdeka, guru dituntut membuat modul ajar, memilih model pembelajaran, dan menentukan asesmen autentik yang relevan. Tantangan muncul ketika guru belum terbiasa membuat rancangan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered), padahal ini merupakan inti kurikulum Merdeka dan sejalan dengan prinsip progresivisme Dewey.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo, dapat dipahami bahwa penerapan Kurikulum Merdeka membawa dampak besar terhadap pola pembelajaran dan peran guru di sekolah. Kurikulum ini menuntut guru untuk bertransformasi dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator dan pengarah belajar siswa. Namun, perubahan paradigma tersebut tidak mudah dilakukan, karena sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar Kurikulum Merdeka yang berfokus pada diferensiasi pembelajaran dan proyek berbasis masalah (Project Based Learning). Hal ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa perubahan kurikulum sering kali menimbulkan kebingungan pada tahap awal implementasi akibat kurangnya sosialisasi dan

pelatihan yang merata.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana turut menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yang ideal. Media pembelajaran digital, fasilitas laboratorium, serta perangkat evaluasi berbasis proyek masih belum sepenuhnya tersedia. Kondisi ini mempengaruhi kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan bermakna. Tantangan lain yang cukup menonjol adalah penilaian autentik, di mana guru harus menilai proses, sikap, dan hasil belajar siswa secara menyeluruh, bukan hanya berdasarkan nilai akademik.

Meskipun menghadapi berbagai kendala, guru di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo mampu menunjukkan strategi adaptif dan solutif. Melalui pelatihan Kurikulum Merdeka yang difasilitasi oleh sekolah maupun pemerintah, guru mulai memahami arah kebijakan kurikulum dan mengembangkan kemampuan merancang pembelajaran yang kreatif. Selain itu, kolaborasi antar guru melalui kegiatan MGMP internal terbukti efektif dalam berbagi pengalaman, menyusun modul ajar, serta memecahkan permasalahan pembelajaran. Guru juga berinisiatif memanfaatkan teknologi digital seperti video pembelajaran, aplikasi kuis interaktif, dan media daring sederhana untuk menarik minat siswa.

Menariknya, guru di sekolah ini juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan karakter Muhammadiyah dalam setiap kegiatan belajar sebagai wujud dari pendidikan holistik. Hal ini menjadikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan karakter dan spiritualitas siswa. Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa meskipun tantangan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka cukup kompleks, dengan semangat belajar dan kolaborasi yang tinggi, guru dapat menemukan strategi efektif untuk mengoptimalkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka menghadirkan berbagai tantangan sekaligus peluang bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih bermakna. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan pemahaman terhadap konsep kurikulum baru, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, serta kesulitan dalam penerapan penilaian autentik yang menilai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara menyeluruh. Namun,

di balik tantangan tersebut, guru mampu menunjukkan berbagai strategi adaptif, seperti mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka, menjalin kolaborasi dengan rekan sejawat, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan karakter Muhammadiyah dalam proses belajar mengajar. Dengan strategi tersebut, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan, kreativitas, dan kemauan guru untuk terus belajar dan berinovasi, serta dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas dan pelatihan yang memadai.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya berfokus pada satu sekolah (studi kasus tunggal), sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh sekolah Muhammadiyah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparasi antara sekolah negeri dan swasta berbasis agama dalam menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk melihat efektivitas strategi yang berbeda.

Referensi

- Asmani, Jamal Ma'mur. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka: Konsep dan Praktik Pembelajaran yang Bermakna. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi di Satuan Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). California: SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2021). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, Martinis. (2022). Kurikulum Merdeka dan Transformasi Pembelajaran Abad 21. Jakarta: Gaung Persada Press